

The Effect Of Working Capital and Sales On Net Profit At PT. Astra Internasional Tbk.

Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Astra Internasional Tbk.

Linggariama¹, Chairani Adelina², Riska Agustina³

Fakultas Ekonomi Universitas Prabumulih, Fakultas Ekonomi Universitas Prabumulih,

Fakultas Ekonomi Universitas Prabumulih

riskaagustina944@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out how working capital (X1) and sales (X2) partially and simultaneously influence net profit (Y) at PT. Astra International Tbk. The type of research used in this research is quantitative. The data source used in this research is secondary data. The sampling technique uses purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression created with SPSS version 25. The results of statistical tests show that working capital (X1) partially has a significant effect on net profit (Y) with a t-count > t-table or t-count. $4.842 > t\text{-table } 4.302$, with a significant value of $0.040 < \text{smaller than the value of } 0.05$. Sales (X2) partially have a significant effect on net profit (Y) with a t-count > t-table or t-count $14.318 > t\text{-table } 4.302$, with a significant value of $0.005 < \text{smaller than the value of } 0.05$. And simultaneous testing shows that F-count > F-table or F-count $192.936 > F\text{-table } 9.55$, with a significant value of $0.005 < \text{smaller than the value of } 0.05$. So it can be concluded that there is a significant influence of working capital (X1) and sales (X2) simultaneously on net profit (Y).

Keywords : Working capital, sales, net profit.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja (X₁) dan penjualan (X₂) secara parsial dan secara simultan terhadap laba bersih (Y) pada PT. Astra International Tbk. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang dibuat dengan SPSS versi 25. Hasil pengujian statistik yang di peroleh bahwa modal kerja (X₁) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y) dengan nilai t-hitung > t-tabel atau t-hitung $4,842 > t\text{-tabel } 4.302$, dengan nilai signifikan sebesar $0,040 < \text{lebih kecil dari nilai } 0,05$. Penjualan (X₂) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y) dengan nilai t-hitung > t-tabel atau t-hitung $14,318 > t\text{-tabel } 4,302$, dengan nilai signifikan sebesar $0,005 < \text{lebih$



kecil dari nilai 0,05. Serta pengujian secara simultan menunjukkan bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau $F\text{-hitung } 192.936 > F\text{-tabel } 9.55$, dengan nilai signifikan sebesar $0,005 < \text{lebih kecil dari nilai } 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan modal kerja (X_1) dan Penjualan (X_2) secara simultan terhadap laba bersih (Y).

Kata kunci: *Modal Kerja, Penjualan, Laba Bersih*.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan dengan memiliki kinerja keuangan yang baik akan berdampak pada kinerja perusahaan dalam menarik investor baru maupun mempertahankan investor lama, dengan tujuan untuk meningkatkan investasi modal kerja pada aset lancar. Laba adalah salah satu tujuan penting bagi perusahaan dalam meningkatkan bisnis untuk pertumbuhan perusahaan (Kristianti, 2021). Untuk mencapai tujuan tersebut, suatu perusahaan harus dapat beroperasi dengan lancar dan dapat mengkombinasikan seluruh sumber daya yang ada sehingga dapat mencapai laba yang optimal. Kelangsungan hidup suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk laba dari bisnis itu sendiri. Laba merupakan salah satu faktor yang menilai baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan. Untuk menghasilkan suatu laba perusahaan pihak manajemen harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain seperti modal kerja dan penjualan

Modal kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba. Modal kerja merupakan permasalahan mendasar dan penting yang sering dihadapi oleh perusahaan, karena tertuju pada pengelolaan modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang relatif besar dalam asset. Pengelolaan modal kerja melibatkan pengambilan keputusan tentang jumlah dan komposisi asset lancar serta bagaimana membiayai asset tersebut (Hazrah, 2019). Dalam modal kerja terdapat tiga konsep modal kerja, yaitu modal kerja menurut kuantitatif pertama adalah jumlah keseluruhan aset lancar tersebut modal kerja bruto (*gross working capital*) yang meliputi surat-surat berharga (*sekuritas*), piutang dan persediaan, kedua modal kerja menurut konsep kualitatif merupakan kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar yang disebut modal kerja neto (*net working capital*) dan yang ketiga konsep fungsional dasar dana yang dialokasikan pada berbagai asset untuk memperoleh pendapatan.

Selain efisiensi pengelolaan modal kerja suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor lain, salah satunya adalah tingkat penjualan. Penjualan merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh perusahaan untuk menjual barang dengan harapan memperoleh laba dari adanya transaksi tersebut. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi laba adalah kegiatan penjualan, semakin meningkatnya penjualan maka laba pada perusahaan pun semakin meningkat. Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan, semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin besar laba yang di peroleh perusahaan (Muginingsih, 2021). Kegiatan penjualan merupakan salah satu faktor penentu atas perolehan laba yang optimal



sehingga kondisi perusahaan terjamin dengan perkembangan perusahaan yang diharapkan akan terus meningkat. Tujuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu harapan dapat menghasilkan laba bersih yang terus meningkat.

Laba bersih merupakan selisih seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk periode tertentu dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih menjadi bagian penting dalam sebuah perusahaan. Hal ini karena laba bersih mencerminkan hasil dari kegiatan inti suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa hasil dari kegiatan inti perusahaan tersebut tinggi. Begitu juga sebaliknya, perusahaan yang memiliki laba bersih yang rendah mencerminkan bahwa hasil dari kegiatan inti perusahaan juga rendah. Ada banyak cara untuk mendapatkan laba lebih tinggi, salah satu cara untuk memperoleh laba yang optimal adalah dengan meningkatkan penjualan yang tinggi, kegiatan penjualan bagi perusahaan sangatlah penting. Penjualan mengalami peningkatan maka laba bersih juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Begitu pula sebaliknya, apabila modal kerja dan penjualan mengalami penurunan maka laba bersih yang diperoleh juga akan mengalami penurunan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Modal Kerja

Modal kerja merupakan bagian yang penting dalam suatu perusahaan, karena modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Tanpa adanya modal kerja suatu perusahaan tidak akan mampu untuk melakukan kegiatan produksi sehingga akan berdampak pada laba perusahaan.

Menurut Kristanto, dkk (2020:40), modal kerja adalah investasi perusahaan yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti sejumlah kas, setara kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Jenis-jenis aktiva tersebut pada neraca perusahaan ditempatkan pada aktiva lancar atau asset yang dapat diuangkan dalam jangka waktu paling lambat satu tahun. Oleh karena itu aktiva lancar disebut juga modal kerja.

2.2. Penjualan

Menurut Ayuningsih (2022), Penjualan adalah kegiatan rutin suatu perusahaan, organisasi, maupun individu dalam menjual dan memasarkan produk maupun jasa yang telah dihasilkannya dengan tujuan untuk memperoleh laba atau pendapatan dari transaksi yang telah dilakukan, sehingga apabila penjualan meningkat maka laba pun ikut meningkat.

Menurut Yatimatun (2019:2), penjualan adalah pembelian suatu (barang atau jasa) dari satu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut. Penjualan merupakan sumber dari pendapatan perusahaan, semakin besar penjualan, semakin besar pula pendapatan yang diterima perusahaan tersebut. Penjualan juga dapat diartikan sebagai tingkat aktivitas perusahaan baik produksi ataupun penjualan banyaknya satuan fisik atau jumlah barang yang harus dicapai, dalam suatu



perusahaan tujuan pemasaran yaitu untuk meningkatkan penjualan yang menguntungkan dalam arti dapat menghasilkan pendapatan secara optimal dalam meningkatkan laba.

2.3.Laba Bersih

Menurut Kusumawardani (2020), laba bersih adalah laba operasional ditambah pendapatan non operasional (seperti pendapatan bunga), dikurangi biaya non operasional (seperti beban bunga), dan dikurangi pajak penghasilan. Laba bersih adalah laba setelah dikurangi bunga dan pajak dari usaha perusahaan yang sedang berjalan.

Menurut Zahara (2018), Laba bersih adalah keuntungan setelah dikurangi biaya-biaya, dan biaya adalah pengeluaran perusahaan selama jangka waktu tertentu, termasuk pajak dan biaya. Adapun menurut Kasmir (2018:303), Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada PT. Astra International Tbk. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah data modal kerja, penjualan dan laba bersih pada PT. Astra International Tbk. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk penentuan sampel adalah teknik *Nonprobability Sampling*. Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data tersebut adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu modal kerja dan penjualan, sedangkan variabel dependen yaitu laba bersih. Untuk mendapatkan gambaran data hasil penelitian yang dilakukan maka disajikan mengenai deskripsi data tiap variabel pada penelitian ini dalam laporan keuangan yaitu modal kerja, penjualan dan laba bersih PT.Astra Internaional Tbk tahun 2018 sampai dengan 2022.

1. Modal Kerja



Modal kerja merupakan investasi perusahaan yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti sejumlah kas, setara kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Jenis-jenis aktiva tersebut pada neraca perusahaan ditempatkan pada aktiva lancar atau asset yang dapat diuangkan dalam jangka waktu paling lambat satu tahun.

Tabel 1
Data Modal Kerja PT. Astra International Tbk. tahun 2018-2022

Tahun	Modal Kerja (Rp)
2018	19.967.000.000
2019	27.633.000.000
2020	22.249.000.000
2021	22.081.000.000
2022	28.407.000.000

Sumber : www.astra.co.id, 2024

Berdasarkan tabel diatas bahwa modal kerja mengalami peningkatan dan penurunan yang cukup signifikan dalam periode lima tahun penelitian tersebut.

2. Penjualan

Penjualan merupakan kegiatan rutin suatu perusahaan, organisasi, maupun individu dalam menjual dan memasarkan produk maupun jasa yang telah dihasilkannya dengan tujuan untuk memperoleh laba atau pendapatan dari transaksi yang telah dilakukan, sehingga apabila penjualan meningkat maka laba pun ikut meningkat. Dalam penelitian ini data penjualan yang digunakan adalah data penjualan otomotif yang terdiri dari mobil dan motor.

Tabel 2
Data Penjualan PT. Astra International Tbk. tahun 2018-2022

Tahun	Penjualan (Rp)
2018	105.976.000.000
2019	103.341.000.000
2020	66.723.000.000
2021	95.279.000.000
2022	119.360.000.000

Sumber : www.astra.co.id, 2024



Berdasarkan tabel diatas bahwa penjualan mengalami penurunan pada tahun 2018 sampai 2020 dan peningkatan pada tahun 2021 sampai 2022.

3. Laba Bersih

Laba bersih merupakan keuntungan setelah dikurangi pengeluaran perusahaan (termasuk pajak) selama periode waktu tertentu. Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, dan laba rugi. Laba bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan yang dikurangkan dengan pajak penghasilan.

Tabel 3
Data Laba Bersih PT. Astra International Tbk. tahun 2018-2022

Tahun	Laba Bersih (Rp)
2018	21.673.000.000
2019	21.707.000.000
2020	16.164.000.000
2021	20.196.000.000
2022	28.944.000.000

Sumber : www.astra.co.id, 2024

Berdasarkan tabel diatas bahwa laba bersih mengalami peningkatan dan penurunan yang cukup signifikan dalam periode lima tahun penelitian tersebut.

Tabel 4
Tabulasi Data Penelitian pada tahun 2018-2022

Tahun	Modal Kerja (Rp)	Penjualan (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2018	19.967.000.000	105.976.000.000	21.673.000.000
2019	27.633.000.000	103.341.000.000	21.707.000.000
2020	22.249.000.000	66.723.000.000	16.164.000.000
2021	22.081.000.000	95.279.000.000	20.196.000.000
2022	28.407.000.000	119.360.000.000	28.944.000.000

Sumber : www.astra.co.id, 2024



4.1.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini adalah pengaruh modal kerja (X_1) dan penjualan (X_2) terhadap laba bersih (Y). Persamaan regresi dapat dilihat dari hasil uji coefficient berdasarkan output SPSS versi 25 terhadap kedua variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4449,640	1527,187		-2,914	,100
	Modal Kerja	,330	,068	,281	4,842	,040
	Penjualan	,186	,013	,831	14,318	,005

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas, terlihat bahwa nilai konstanta a sebesar $-4449,640$ dan koefisien regresi $\beta_1 = 0,330$ dan $\beta_2 = 0,186$. Nilai konstanta dan koefisien regresi (a , β_1 , β_2) ini dimasukkan ke dalam rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

X_1 = Modal Kerja

X_2 = Penjualan

β_1 = Koefisien Regresi dari Variabel X_1

β_2 = Koefisien Regresi dari Variabel X_2

a = Konstanta

e = Error

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = -4449,640 + 0,330 X_1 + 0,186 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linier berganda diatas, diketahui mempunyai nilai konstanta sebesar $-4449,640$. Hal ini menunjukkan bahwa jika modal kerja (X_1) dan penjualan (X_2)



dianggap konstanta dan tidak mengalami penambahan atau pengurangan, maka laba bersih (Y) sebesar konstanta yaitu -4449,640.

2. Nilai koefisien modal kerja (X_1) sebesar 0,330. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1% modal kerja akan mengakibatkan kenaikan laba bersih sebesar 0,330 dengan asumsi variabel independen model regresi yang lain adalah tetap.
3. Nilai koefisien penjualan (X_2) sebesar 0,186. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1% penjualan akan mengakibatkan kenaikan laba bersih sebesar 0,186 dengan asumsi variabel independen model regresi yang lain adalah tetap.

Dari hasil koefisien regresi linier berganda yang telah dijelaskan diatas selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial maupun simultan.

4.1.2 Uji Hipotesis

4.1.2.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria uji t (uji parsial) yang dilakukan yaitu:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, artinya terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

$$\text{Rumus } t \text{ tabel} = t (a/2 : n-k-1) = t (0,05/2 : 5-2-1) = (0,025 : 2) = 4.302$$

Hasil uji t yang diperoleh dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan hasil dari uji t (uji parsial) pada tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengujian hipotesis pertama (H_1)
Variabel modal kerja memiliki nilai t-hitung sebesar 4,842 dengan signifikan sebesar 0,040 atau 4% $<$ lebih kecil dari nilai 0,05 (5%). Dan nilai t-hitung 4,842 $>$ t-tabel 4,302 sehingga dapat disimpulkan bahwa **H_1 diterima**. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara modal kerja (X_1) terhadap laba bersih (Y).
2. Pengujian hipotesis kedua (H_2)
Variabel penjualan memiliki nilai t-hitung sebesar 14,318 signifikan sebesar 0,005 atau 0,5% $<$ lebih kecil dari nilai 0,05 (5%). Dan nilai t-hitung sebesar 14,318 $>$ t-tabel 4,302 sehingga dapat disimpulkan bahwa **H_2 diterima**. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara penjualan (X_2) terhadap laba bersih (Y).

4.1.2.2 Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Kriteria uji F (pengujian secara simultan) yang dilakukan yaitu:



1. Jika signifikan $< 0,05$ atau jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikan $> 0,05$ atau jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

$$\text{Rumus } F \text{ tabel} = f(k : n-k) = (2 : 5-2) = (2 : 3) = 9.55$$

Hasil uji f yang diperoleh dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji F (Pengujian Secara Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76399625,841	2	38199812,921	192,936	,005 ^b
	Residual	395983,997	2	197991,999		
	Total	76795609,839	4			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal Kerja

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji F -hitung sebesar 192,936 dengan nilai signifikan sebesar $0,005 < \text{lebih kecil dari nilai } 0.05$. Hasil yang diperoleh F -tabel sebesar 9.55, maka hasil uji F -hitung yaitu sebesar $192,936 > F\text{-tabel } 9.55$ yang artinya **H_3 diterima**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu modal kerja (X_1) dan penjualan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y).

4.1.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,997 ^a	,995	,990	444,963

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal Kerja

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat dilihat bahwa hasil koefisien determinasi pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih dapat diketahui dengan menggunakan nilai $R \text{ Square}$. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,995.



Besarnya angka koefisien determinasi 0,995 sama dengan 99,5%. Angka tersebut mengandung arti bahwa pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih sebesar 99,5%. Sedangkan sisanya ($100\% - 99,5\% = 0,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

4.1.4.4. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 1
Nilai Uji Reliabilitas

	Composite reliability	Cronbach's alpha	Keterangan
X ₁	0.935	0.918	Reliabel
X ₂	0.922	0.897	Reliabel
Y	0.903	0.836	Reliabel

Sumber: Peneliti (2022)

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT Astra International Tbk.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel modal kerja (X₁) terdapat pengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y). Hasil dari penelitian ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi konstanta modal kerja (X₁) sebesar 0,330 artinya apabila variabel modal kerja (X₁) mengalami peningkatan 1%, maka laba bersih (Y) akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,330. Variabel modal kerja (X₁) berpengaruh terhadap laba bersih (Y) dimana t-hitung sebesar 4,842 > t-tabel 4,302 dengan nilai signifikan sebesar 0,040 atau 4% < lebih kecil dari nilai 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel modal kerja (X₁) terhadap laba bersih (Y) Pada PT Astra International Tbk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprida Kristianti (2021) yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”. Menyatakan bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan. Artinya bahwa setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan membutuhkan dana dalam melakukan kegiatan oprasional tersebut. Untuk itu modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar guna untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Semakin banyak investasi yang ditanamkan maka akan semakin banyak juga penjualan yang akan dihasilkan untuk mendapatkan laba yang besar.

1.2.2. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT Astra International Tbk.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel penjualan (X₂) terdapat pengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y). Hasil dari penelitian ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi konstanta penjualan (X₂) sebesar 0,186 artinya apabila variabel penjualan (X₂) mengalami peningkatan 1%, maka laba bersih (Y) akan



mengakibatkan kenaikan sebesar 0,186. Variabel penjualan (X_2) berpengaruh terhadap laba bersih (Y) dimana t-hitung sebesar 14.318 > t-tabel 4,302 dengan nilai signifikan sebesar 0,005 atau 0,5% < lebih kecil dari nilai 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel penjualan (X_2) terhadap laba bersih (Y) Pada PT Astra International Tbk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprida Kristianti (2021) yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”. Menyatakan bahwa penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Artinya bahwa penjualan merupakan kegiatan rutin perusahaan yang berasal dari hasil penjualan berupa barang. Pendapatan dari hasil penjualan ini dianggap rutin oleh perusahaan karena proses kegiatan ini dilakukan terus menerus oleh perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan laba bersih yang diharapkan. Oleh karena itu, penjualan menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi laba bersih yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi penjualan yang dapat dilakukan perusahaan maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan.

4.2.3 Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada PT Astra International Tbk.

Berdasarkan hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa modal kerja (X_1) dan penjualan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y). Dapat dikatakan berpengaruh apabila F-hitung > F-tabel. Begitu juga sebaliknya tidak terdapat pengaruh apabila F-hitung < F-tabel. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 192.936 > F-tabel 9.55 dan dengan nilai signifikan sebesar 0,005 < lebih kecil dari nilai 0,05 (5%), maka H_3 diterima yang artinya terdapat pengaruh terhadap variabel modal kerja (X_1) dan penjualan (X_2) terhadap laba bersih (Y). Hal ini berarti bahwa modal kerja sangat dipengaruhi oleh suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan seperti kegiatan penjualan dan kegiatan produksi yang bertujuan untuk menghasilkan laba bersih. Selain modal kerja, kegiatan penjualan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba bersih, apabila penjualan dapat mencapai target yang telah ditentukan maka laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin meningkat

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh modal kerja (X_1) terhadap laba bersih (Y) pada PT Astra International Tbk secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat dari nilai t-hitung sebesar 4,842 > t-tabel 4,302 dengan nilai signifikan sebesar 0,040 < lebih kecil dari nilai 0,05 atau 4% < 5%. Maka H_1 dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh penjualan (X_2) terhadap laba bersih (Y) pada PT Astra International Tbk secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat dari nilai t-hitung sebesar 14.318 > t-tabel 4,302 dengan nilai signifikan sebesar 0,005 < lebih kecil dari nilai 0,05 atau 0,5% < 5%. Maka H_2 dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini



membuktikan bahwa pengaruh modal kerja (X_1) dan penjualan (X_2) terhadap laba bersih (Y) pada PT Astra International Tbk secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat dari nilai F-hitung sebesar $192.936 > F\text{-tabel } 9.55$ dengan nilai signifikan sebesar $0,005 < \text{lebih kecil dari nilai } 0,05$. Maka H_3 dalam penelitian ini diterima.

REFERENSI

- Ayuningsih, D. M., & Yanthi, M. D. (2022). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 12(1): 59-75.
- Hazrah, N. dkk. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Astra Internasional Tbk. Tahun 2009-2018). *JISAMAR: Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(4): 79-88.
- <http://www.astra.co.id> HYPERLINK "http://www.astra.co.id" www.astra.co.id telah di akses pada tanggal 08 November 2023. Pukul 13.00.
- Kristianti, A. (2021). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1): 60-76.
- Kristanto, H. dkk. (2020). *Pengantar Teori dan Studi Empiris Pengelolaan Modal Kerja Perusahaan*. Yogyakarta: LPPM UPN Veteran.
- Muginingsih, U., & Sulistiyo, H. (2021). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Dharma Ekonomi*, 28(2): 50-62.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasiah, I. (2019). *Pengaruh Biaya Operasional dan Modal Bank Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018*. (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Surindra, B. dkk. (2020). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Wijaya, N., dkk. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(1): 240-251.
- Winnie. (2022). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. (Skripsi). Program Studi Akuntansi, Universitas Putra Batam.
- Yatimatun, S. d. (2019). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

